



### Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Workshop

Rika Damayanti<sup>1</sup>, Yulia Sri Utami<sup>2</sup>, Yan Soma Kasih<sup>3</sup>, Yonathan Daniel Sampe Bangun<sup>4</sup>, Friska Andriani<sup>5</sup>, Mawardi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: [292019032@student.uksw.edu](mailto:292019032@student.uksw.edu)<sup>1</sup>, [292019035@student.uksw.edu](mailto:292019035@student.uksw.edu)<sup>2</sup>, [292019036@student.uksw.edu](mailto:292019036@student.uksw.edu)<sup>3</sup>, [292019038@student.uksw.edu](mailto:292019038@student.uksw.edu)<sup>4</sup>, [292019054@student.uksw.edu](mailto:292019054@student.uksw.edu)<sup>5</sup>, [mawardi@staff.uksw.edu](mailto:mawardi@staff.uksw.edu)<sup>6</sup>

#### Abstrak

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan instrumen awal yang perlu dirancang oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan sebuah pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari identitas, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, penilaian, dan remedial. Melalui penelitian magang 2 (dua) kompetensi guru dalam menyusun instrumen pembelajaran khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar belum maksimal atau masih tergolong rendah. Sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan guru tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disebabkan kurangnya literasi guru dalam perkembangan pendidikan khususnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada dasarnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri merupakan tugas pokok dari guru, karena ketidakcukupannya dalam merancang guru memilih jalan pintas dengan mengunduh di internet atau membeli RPP yang sudah jadi. Dari kebiasaan ini guru menyepelkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang seharusnya menjadi kompetensi yang harus dikuasai guru. Dengan adanya *workshop* yang diselenggarakan melalui sekolah, koordinator wilayah, dan dinas pendidikan diharapkan mampu mengedukasi guru untuk lebih menguasai perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui *workshop* agar *output* yang diharapkan dapat terpantau, perlunya dilakukan supervisi terhadap guru yang sudah mengikuti *workshop* Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melalui supervisi ini sekaligus bisa dijadikan indikator apakah efektif pelatihan ini dilakukan terhadap guru.

**Kata Kunci:** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kecakapan Guru, Workshop, Supervisi.

#### Abstract

The Learning Implementation Plan (RPP) is an initial instrument that needs to be designed by the teacher as a reference in implementing a lesson and the goals to be achieved. Based on Permendikbud No. 65 of 2013 that the Learning Implementation Plan (RPP) consists of identity, Core Competencies (KI), Basic Competencies (KD), indicators, learning objectives, learning methods, learning models, learning approaches, learning media, learning steps, learning resources, assessment, and remedial. Through internship research, 2 (two) teacher competencies in preparing learning instruments, especially the Learning Implementation Plan (RPP) before teaching have not been maximized or are still relatively low. As a result of the lack of teacher knowledge about the preparation of Learning Implementation Plans (RPP), which is caused by a lack of teacher literacy in the development of education, especially the preparation of Learning Implementation Plans (RPP). Basically the Learning Implementation Plan (RPP) itself is the main task of the teacher, because of his incompetence in designing the teacher to choose a shortcut by downloading on the internet or buying ready-made lesson plans. From this habit, the teacher underestimates the Learning Implementation Plan (RPP) which should be a competency that must be mastered by the teacher. With the workshops held through schools, regional coordinators, and the education office, it is hoped that they will be able to educate teachers to better master the design of Learning Implementation Plans (RPP). Through workshops so that the expected output can be monitored, it is necessary to supervise teachers who have attended the Lesson Plan Design (RPP) workshop.

**Keywords:** *Learning Implementation Plans, Teacher Skills, Workshops, Supervision.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah pola guru atau pendidik dalam sebuah rangkaian kegiatan guna menstimulus siswa mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, serta evaluasi. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru pastinya terlebih dahulu membuat suatu instrumen yang dimana instrumen itu ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah salah satu implementasi dari kompetensi pedagogik yang wajib dikuasai oleh setiap guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran atau interaksi dengan siswa. Salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru adalah guru dapat merancang RPP agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 disebutkan bahwa, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Merancang pembelajaran hakikatnya merupakan upaya pengembangan secara sistematis komponen-komponen pembelajaran dengan menggunakan teori belajar untuk menjamin kualitas pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang baik akan efektif mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Namun fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa, banyak guru yang belum mampu serta mau membuat atau menyusun RPP dengan benar. Padahal sangat diharapkan bagi guru untuk dapat membuat atau menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran, karena guru sendiri yang mengetahui situasi lingkungan dan siswa yang akan dihadapinya serta fasilitas yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran, dan juga guru sendirilah yang tahu kapasitas kemampuannya dalam penguasaan model, metode, dan pendekatan pembelajaran serta media yang akan digunakan.

Majid (2014: 15-16) pembelajaran pada dasarnya haruslah bermakna. Belajar bermakna merupakan proses mengaitkan berbagai informasi baru dengan konsep-konsep yang sesuai dengan struktur kognitif siswa. Dengan kata lain, belajar menjadi bermakna apabila seorang siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan indera-indera dan bukan hanya menggunakan indera pendengaran.

Kemendikbud (2003) Pasal 1 angka (1) Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Kuswana (2014:1) menyebutkan bahwa *workshop* adalah tempat kerja atau bisa juga disebut bengkel. Intinya tempat tenaga kerja (mekanik, teknisi dan instruktur pelatihan) untuk melakukan kegiatan teknis dengan dukungan kunci kerja sesuai dengan bidang pekerjaannya. *Workshop* berasal dari Bahasa Inggris yang apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti bengkel. Definisi *workshop* adalah pelatihan atau seminar kecil yang dimana pembicara menyampaikan materi kepada audiensi dan memberikan latihan-latihan secara individu maupun kelompok. Sulhan (2012) menyatakan bahwa supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya untuk membantu pekerjaan mereka secara efektif.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dimana berdasarkan fakta dilapangan yaitu menelaah buku guru. Penelitian ini menggunakan kajian instrumen pembelajaran (RPP) pada Magang 2. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kebondowo 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang, SD Negeri 01 Ampel Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali, SD Negeri Tingkir Lor 01 Kecamatan Tingkir Kabupaten Semarang, dan SD Negeri 2 Ngadirejo Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2021/2022. Sumber data yang diperoleh berasal dari observasi peneliti yang telah dilakukan di sekolah.

Metode penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengkaji instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada dalam sekolah magang. Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk mengkaji instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu mengkaji Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah sesuai dengan komponen Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang diatur oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pada tahap pertama peneliti meminta guru untuk menyiapkan instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari masing-masing kelas, melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru kelas rendah (1-3) maupun kelas tinggi (4-6), serta memahami dan mempelajari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut. Pada tahap kedua peneliti melakukan pengamatan dengan masuk ke kelas yang telah dipahami dan dipelajari instrumen pembelajarannya, peneliti melakukan observasi terhadap RPP yang telah dibuat guru. Kemampuan guru dalam membuat atau menyusun RPP terukur dari kesesuaian antara RPP yang dibuat guru dengan implementasi RPP tersebut.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berupa validasi RPP yang dibuat dengan implementasi RPP dalam proses pembelajaran. Jika kemampuan guru dalam membuat atau menyusun RPP baik maka validasi RPP yang dibuat guru juga baik. Setelah melakukan observasi, peneliti menganalisis hasil instrumen penilaian implementasi RPP apabila hasil validasi dari implementasi RPP dengan RPP yang dibuat sesuai maka dinyatakan bahwa guru berhasil dalam membuat atau menyusun RPP, sebaliknya jika hasil validasi dari implementasi RPP dengan RPP yang dibuat kurang sesuai bahkan tidak sesuai maka dinyatakan bahwa guru kurang atau belum mampu dalam membuat atau menyusun RPP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam magang 2 dengan pengkajian instrumen pembelajaran (RPP) terdapat guru dalam penyusunan RPP masih rendah. Dimana guru mengunduh RPP di internet, membeli RPP, atau menggunakan RPP tahun lalu. Alasan lain tidak membuat RPP adalah karena sibuk dengan siswa contohnya terdapat siswa yang belum bisa membaca, menulis, atau belum paham akan materi pembelajaran.

Dalam mengembangkan RPP, guru pasti memiliki kesulitan-kesulitan dalam menyusun RPP, terutama RPP Kurikulum 2013 yaitu:

1. Kesulitan guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran.

Dalam menyusun RPP guru mengaku kesulitan karena harus mengembangkan indikator berdasarkan kata kerja operasional yang mencakup dalam tiga ranah yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Sehingga guru hanya menyetik ulang indikator pembelajaran dari buku atau internet.

2. Kesulitan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru masih kesulitan jika harus merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kata kerja operasional dan mengandung unsur HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang merupakan pengembangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir kritis. Selain itu guru juga harus merumuskan tujuan pembelajaran harus mengandung unsur ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*) yang harus ada dalam item tujuan pembelajaran.

3. Kesulitan guru menentukan model dan metode pembelajaran.

Sebagian besar guru mengalami kesulitan memilih/menentukan model dan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi pembelajaran. Selain itu guru belum memahami apa saja nama model dan metode terbaru, sehingga guru selama menyusun RPP kurikulum 2013 menggunakan model dan metode yang monoton.

4. Kesulitan guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran adalah komponen yang wajib dicantumkan dalam RPP yang memuat tahapan kegiatan dalam proses pembelajaran secara terperinci disertai dengan pembagian alokasi waktu yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan rangkaian kegiatan yang disesuaikan dengan model dan metode pembelajaran yang dipilih dan menggunakan sintaks yang sesuai dengan modelnya. Banyak guru kesulitan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dikarenakan menyesuaikan dengan model dan metode yang digunakan/dipilih, pembelajaran yang cocok dan menarik untuk peserta didik dan harus dengan pendekatan berbasis saintifik yang memunculkan kegiatan 5M.

5. Kesulitan guru dalam membuat dan mengembangkan penilaian tematik.

Tingkat kesulitan dalam membuat dan mengembangkan instrumen penilaian menyebabkan guru hanya menyetik ulang instrumen penilaian yang sudah ada pada buku pedoman guru. Terkadang guru juga tidak menggunakan instrumen penilaian dalam menilai, karena guru kesulitan untuk menyiapkan serta membuat instrumen. Instrumen yang dibuat juga harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang sudah ditentukan,

beserta teknik penilaian yang digunakan. Banyaknya instrumen yang dibuat juga membuat guru seringkali merasa kesulitan karena guru harus menyiapkan berbagai instrumen penilaian yang bermacam-macam aspeknya.

Kompetensi di bidang pedagogik guru harus memahami tentang tujuan pengajaran, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dari berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat evaluasi dan penerapannya, serta pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru harus memperhatikan terlebih dahulu bagaimana karakteristik siswa yang akan dihadapi dan bagaimana memilih model, metode, pendekatan dan langkah pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan.

Upaya atau solusi guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yakni melalui *workshop*. *Workshop* seperti seminar yang dimana memberikan pelatihan kepada peserta dengan menghadirkan para pemateri yang ahli di bidangnya, kemudian pemateri akan memberikan latihan atau tugas kepada audiensi agar output yang didapat benar-benar terasa dan audiensi yang mengikuti *workshop* tidak sia-sia. Contohnya seperti pelatihan pembuatan RPP yang dimulai dengan 1) penentuan KD, yang dimana KD harus sesuai dengan silabus yang sudah dibuat, 2) kemudian dilanjutkan dengan pembuatan indikator sesuai kata kerja operasional dengan tetap mengarah pada kompetensi inti yang ada di silabus, 3) menentukan tujuan pembelajaran sesuai ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*) 4) penentuan model dan metode yang akan diterapkan di RPP dan juga menentukan media pembelajaran yang akan ditampilkan saat pembelajaran berlangsung, 5) setelah itu tentukan langkah-langkah pembelajarannya dari pembukaan yang dimana terdapat doa untuk mengawali pembelajaran, melakukan absensi kepada siswa, kemudian ada kegiatan inti yang dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dan diskusi-diskusi kemudian dilanjutkan latihan atau penugasan kelompok dan penutup yang dimana terdapat evaluasi untuk pembelajaran hari ini, materi yang akan disampaikan esok hari dan diakhir terdapat doa untuk mengakhiri pembelajaran, 5) tidak lupa juga mencantumkan sumber-sumber yang didapat selama pembuatan RPP, 6) mencantumkan juga instrumen penilaian, seperti penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan Dengan adanya *workshop*, diharapkan guru-guru bisa mendapatkan output dari pelatihan *workshop* yang diikuti.

## SIMPULAN

Dengan upaya yang nyata dengan melihat kenyataan bahwa guru belum cakap terhadap perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlunya adanya langkah konkret untuk menanggulangi masalah ini. Melalui *workshop* menjadi cara untuk mengatasi guru yang tidak cakap dengan bingkai pelatihan dengan memahami baik komponen dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Disisi lain melalui *workshop* perlu adanya supervisi terhadap guru guna memantau dari pelatihan yang dilakukan apakah efektif dan juga bisa dijadikan langkah berikutnya apabila guru masih terkendala dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., & Nyoman Karma, I. (2021). IDENTIFIKASI KESULITAN GURU DALAM PENYUSUNAN RPP KURIKULUM 2013 DI SD GUGUS 1 KEDIRI. *Agustus 2021*, 1(3).
- Febrina, F., Pendidikan, M. P., Sekolah, G., Fakultas, D., Pendidikan, I., Banda, U., & Id, A. M. C. (2016). KOMPETENSI GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI SDN 2 BANDA ACEH. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah* (Vol. 1, Issue 1).
- Made, S. M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 218–229.
- Marheni, M. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jea.v6i1.44468>
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 20(1), 69–82.
- Mawardi, Wahyudi, Kristin, F., & Airlanda, G. S. (2021). Pendampingan Penyusunan RPP Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Guru SD. *MAGISTRORUM ET SCHOLARIUM*, 02(01), 143–153.
- Milasari, M., Hasibuan, L., Us, K. A., Wahyudi, H., & Saputra, H. (2021). Prinsip-Prinsip Supervisi Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of*

*Islamic Education Management*, 4(2), 45–60.

Mulu, M., van Mujus, Q., & Wejang, H. (2021). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN RPP TEMATIK. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 14–18.

Widyawati, K. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP Melalui Workshop di Masa Pandemi. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 375–380.